



Penerapan Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Di SMA Negeri 9 Padang

Application of Character Values Through Dance Extracurricular Activities At SMA Negeri 9 Padang

Revi Anjani¹; Fuji Astuti²;

¹ Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) revianjaniagp@gmail.com¹, fujiaastuti@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikulertari di SMA Negeri 9 Padang. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Instrumen penelitian peneliti sendiri dan perangkat pendukung seperti alat tulis, telepon pintar dan *flash drive*. Data dikumpulkan dengan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter yang dilakukan selama 7 kali pertemuan berjalan dengan baik dan lancar. Hasil penerapan nilai karakter ini adalah sebagai berikut: 1) nilai karakter religius telah tercapai dengan cukup baik, 2) nilai karakter disiplin telah tercapai dengan baik, 3) nilai karakter cinta tanah air telah tercapai dengan sangat baik, 4) nilai karakter rasa ingin tahu telah tercapai dengan baik, dan 5) nilai karakter tanggung jawab telah tercapai dengan baik.

Kata kunci: penerapan, nilai-nilai, karakter, ekstrakurikuler

Abstract

The purpose of this study is to describe the application of character values in non-dance activities at SMA Negeri 9 Padang. This type of research is qualitative research. The researcher's own research instruments and supporting devices such as stationery, smartphones and flash drives. Data were collected by literature study, observation, interviews and documentation. The stages of data analysis include data collection, reduction, data presentation and conclusions. The results of this study showed that the application of character values applied during 7 meetings went well and smoothly. The results of the application of these character values are as follows: 1) religious character values are achieved quite well, 2) disciplinary character values are achieved well, 3) love for the homeland is achieved very well, 4) the character value of curiosity is well achieved and 5) responsibility is achieved well.

Keywords: application, values, character, extracurricular



Pendahuluan

Upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran untuk membina karakter dan meningkatkan mutu akademik. Hal ini sependapat dengan Suryosubroto (2009:287), "Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar pembelajaran tatap muka, di sekolah maupun di luar sekolah, yang tujuannya untuk lebih memperluas pengetahuan".

Di sekolah menengah atas terdapat beberapa bidang ekstrakurikuler, diantaranya: (1) Bidang Olahraga seperti futsal dan basket, (2) Bidang Seni seperti *marching band* dan tari tradisional, (3) Bidang Bela Negara seperti pramuka dan paskibraka (4) Bidang Kebahasaan seperti *english club*, (5) Bidang keagamaan seperti spiritualitas islam. Siswa bisa menentukan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin diikuti berdasarkan minat dan keahliannya.

Program pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan di SMA Negeri 9 Padang untuk menunjang tercapainya visi sekolah. Pendidikan karakter mempunyai keahlian yang efektif untuk melewati suatu masalah yang dirasakan, tujuan pendidikan karakter adalah membina bangsa yang ulet, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, toleran, gotong royong, berjiwa patriotik, membentuk bangsa yang berorientasi dinamis, sains dan teknologi yang takut akan Tuhan (jurnal Fuji Astuti, Vol.11, No.1:2013).

Profil Pelajar Pancasila adalah proyek penguatan nilai-nilai Pancasila bagi pelajar Indonesia yang dikelola oleh Mendikbud. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Padang adalah ekstrakurikuler tari. Menurut Fuji Astuti (2016:2) tari adalah suatu cara untuk menyampaikan pesan tentang kehidupan yang mampu dirasakan oleh penikmatnya setelah pementasan selesai. Tari sebagai bagian dari kesenian bertujuan untuk memuaskan naluri kesenangan dan kepuasan batin dari manusia, yang didukung oleh nilai-nilai estetis dari tarian tersebut (Indrayuda, 2014:161).

Berdasarkan fungsinya, seni tari adalah untuk mengembangkan sikap apresiatif, kemampuan berkreaitivitas, dan kepekaan cita rasa peserta didik pada tari sehingga kompetensi peserta didik pada aspek kemampuan (*ability*), kecakapan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) akan berkembang. Seni tari merupakan bagian dari seni budaya yang harus dilestarikan, hal ini karena dalam setiap tarian memiliki makna tertentu dan mengandung nilai-nilai moral yang akan membawa peserta didik ke dalam pembenahan moral atau karakter. Djahari (dalam Heri Gunawan, 2017:31) nilai adalah jenis keyakinan yang berfokus pada anutan orang, untuk melakukan sesuatu yang pantas atau tidak.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 13 Februari 2023, Randi Rivandika mengatakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tidak semuanya bisa membangun karakter peserta didik. Kenyataan tersebut terlihat pada saat observasi awal yang penulis lakukan, terdapat 5 nilai karakter yang belum terbentuk yaitu: (1) Nilai Religius, terlihat dari perilaku peserta didik yang tidak mengucapkan salam dan tidak mengawali kegiatan dengan membaca doa, (2) Nilai Disiplin, terlihat dari perilaku peserta didik yang terlambat hadir dan masuk ke ruang tari dengan keadaan kurang rapi dan tertib, (3) Nilai Cinta Tanah Air, terlihat dari perilaku peserta didik yang mengikuti kegiatan dengan paksaan atau hanya mengikuti teman tanpa ada kemauan untuk melestarikan budaya, (4) Nilai Rasa Ingin Tahu, terlihat dari perilaku

peserta didik yang pasif dalam menerima materi yang dibelajarkan dan enggan untuk bertanya kepada guru pengajar, dan (5) Nilai Tanggung Jawab, terlihat dari tidak hadir siswa dalam pembelajaran.

Materi yang akan dibelajarkan dalam penelitian ini berupa tari kreasi yang bersumber dari tradisi, yaitu Tari Ratoh Jaroe. Dengan mengajarkan materi tari yang bersandar dari budaya daerah ini, diharapkan mampu merangsang peserta didik untuk memahami nilai-nilai budaya bangsa. Penulis memilih Tari Ratoh Jaroe sebagai materi tari yang akan diteliti pada ekstrakurikuler tari adalah karena tarian ini mengandung nilai-nilai pembentukan karakter yang dapat digunakan untuk membelajarkan penari.

Diasumsikan melalui Tari Ratoh Jaroe dapat menumbuhkan 5 nilai karakter yang belum tertanam pada diri peserta didik. Dilihat dari segi gerak, karakter yang tampak adalah karakter disiplin, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab karena gerak Tari Ratoh Jaroe memiliki tempo yang cepat sehingga membutuhkan fokus dan konsentrasi yang tinggi. Dilihat dari segi syair, karakter yang tampak adalah karakter religius karena arti dari lirik syair tersebut mengajarkan untuk berbuat baik sesuai dengan sunnah nabi. Kemudian dilihat dari segi musik, karakter yang tampak adalah karakter cinta tanah air karena di dalam iringan musik terdapat lagu daerah yang dinyanyikan oleh penari. Tari Ratoh Jaroe juga memiliki keunikan yang membedakan dengan tarian lain yaitu diiringi dengan syair dari suara penari sendiri serta suara tepukan yang berasal dari tepukan tangan, tepukan dada, dan tepukan paha saat penari melakukan gerak. Hal ini juga akan meningkatkan antusias serta menambah wawasan peserta didik mengenai tarian budaya daerah lain.

Maka dari itu, mengingat SMA Negeri 9 Padang memiliki kegiatansen seni tari, diharapkan bisa meningkatkan karakter siswa yang baik, khususnya lima nilai karakter yang tertulis di atas. Bisa diwujudkan dengan menyangkut peserta didik untuk mempraktikkan materi yang diberikan, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi bakat yang dimilikinya.

Metode

Penelitian ini memakai penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Boglan dan Taylor (Moleong, 2006: 4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menciptakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang yang diamati. Instrumen penelitian peneliti sendiri dan perangkat seperti alat tulis, *smartphone* dan *memory stick*. Moleong (2011: 168) dalam penelitian kualitatif, orang adalah instrumen pada penelitian sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data dan lalu jadi pelopor temuan penelitian. Data dikumpulkan lewat studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data memakai teori Sugiyono (2017:246), meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Pada pertemuan pertama, nilai karakter yang sudah mulai terlihat dari kelima nilai karakter yang akan diterapkan adalah nilai karakter cinta tanah air. Hal ini terbukti

ketika penulis mengatakan akan mengajarkan Tari Ratoh Jaroe yang berasal dari Aceh, peserta didik merasa senang karena memiliki kesempatan untuk belajar tari daerah di luar Sumatra Barat dan terlihat semangat dalam mencoba gerakan inti yang diperagakan oleh penulis. Namun peserta didik lebih banyak diam dan hanya memperhatikan penulis ketika menjelaskan.

Pada pertemuan kedua, sebagian peserta didik menunjukkan sikap kurang disiplin dengan terlambat hadir 15 menit dari waktu yang sudah disepakati pada pertemuan pertama. Nilai karakter rasa ingin tahu belum nampak, hal ini terbukti ketika penulis meminta peserta didik menirukan gerakan penulis, peserta didik hanya menirukan gerak tanpa bertanya gerak yang dilakukan sudah benar atau belum. Sedangkan nilai karakter religius sudah mulai terlihat karena peserta didik mampu menghafal lirik dan arti dari syair yang terdapat pada gerak salam

Pada pertemuan ketiga, nilai karakter disiplin dalam diri peserta didik sudah naik. Dilihat dari berkurangnya jumlah peserta didik yang terlambat hadir. Sementara itu, nilai karakter tanggung jawab belum terlihat pada seluruh peserta didik. Hanya 5 peserta didik yang bertanggung jawab dengan gerak yang penulis berikan pada pertemuan kedua, karena peserta didik hafal dan benar dalam melakukan gerak ketika penulis meminta mengulang gerakan di pertemuan sebelumnya. Sementara peserta didik yang lain belum memiliki nilai karakter tanggung jawab di dalam dirinya karena tidak berusaha menghafal dan melakukan gerak dengan benar.

Pada pertemuan keempat, nilai karakter disiplin sudah terlihat dalam diri peserta didik. Seluruh peserta didik mampu tiba tepat waktu ke dalam ruang seni. Belajar seni dapat menaikkan kepintaran emosional anak. Hal itu dapat dilihat dari perkembangan rasa bangga, keberanian, kemampuan mengarahkan emosi, kemampuan meningkatkan kompleksitas, kemampuan mengedepankan tanggung jawab, kemampuan mengembangkan rasa kemandirian, kemampuan berkomunikasi dengan mudah, prestasi bagus, kemampuan meluaskanimajinasi dan jadi anak-anak (Trinanda, 2019:10).

Nilai karakter disiplin sudah terlihat pada gerak gelombang I, namun pada gerak gelombang II belum terlihat baik, karena peserta didik belum dapat melakukan gerakan dengan tempo yang cepat sehingga gerak dan musik menjadi tidak sesuai. Pembawaan sikap saat menari juga belum benar seutuhnya seperti posisi badan, tangan, dan kepala. Nilai karakter rasa ingin tahu meningkat dari pertemuan sebelumnya, hal ini terlihat ketika peserta didik mempelajari gerak gelombang. Peserta didik sangat antusias dengan gerak gelombang dan selalu bertanya kepada penulis mengenai kekompakan gerakan yang dilakukan serta menanyakan gerakan selanjutnya. Peserta didik merasa gerak gelombang sangat unik dan menjadi gerak yang disukai.

Pada pertemuan kelima, penulis melihat nilai karakter rasa ingin tahu semakin meningkat, terbukti saat peserta didik meminta penulis mengamati dan menegur jika ada gerak yang salah dalam pemanasan yang dilakukan secara mandiri. Nilai karakter disiplin dalam menari juga mengalami peningkatan, peserta didik sudah mampu menyesuaikan gerak dengan ketukan musik tanpa kode dari penulis. Untuk nilai karakter tanggung jawab belum terlihat pada seluruh peserta didik, namun sudah mengalami sedikit peningkatan dari pertemuan ketiga. Pada pertemuan ketiga hanya 5

peserta didik yang hafal dan benar dalam melakukan gerak, sedangkan pada pertemuan kelima terdapat 8 peserta didik yang mempelajari gerak secara mandiri di rumah melalui youtube sesuai permintaan penulis. Ketika belajar Lagu Bungong Jeumpa, peserta didik terlihat senang dan mengatakan lagu tersebut nyaman untuk didengar, hal ini menunjukkan nilai karakter cinta tanah air dalam diri peserta didik juga mengalami peningkatan.

Pada pertemuan keenam, penulis melihat sudah banyak peningkatan dalam diri peserta didik, baik dari segi karakter maupun sikap saat menari. Nilai karakter tanggung jawab sudah terlihat dalam diri seluruh peserta didik dengan mampu menghafal gerakan masing-masing. Meskipun teknik menari beberapa peserta didik terkadang belum tepat, namun peserta didik memiliki semangat dan kemauan untuk menghafal gerak serta menciptakan kekompakan. Nilai karakter religius juga terlihat ketika peserta didik berusaha membantu penulis untuk mengajarkan gerakan tari kepada temannya, dengan demikian berarti peserta didik memiliki akhlak yang baik dan menyebarkan kebaikan.

Pada pertemuan ketujuh, peserta didik mampu mempertahankan nilai karakter disiplin dengan tiba tepat waktu ke dalam ruang seni, dan terlihat lebih bersemangat untuk memulai kegiatan dengan melakukan pemanasan lebih awal tanpa permintaan dari penulis. Nilai karakter rasa ingin tahu peserta didik juga meningkat, terlihat pada pertemuan ketujuh ini peserta didik banyak bertanya pada penulis, baik bertanya mengenai gerakan yang belum dipahami maupun bertanya mengenai Tari Ratoh Jaroe yang dipelajari.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan dan penelitian yang dilakukan pada awal Mei hingga awal Juni 2023, sebelum Tari Ratoh Jaroe dibelajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari terdapat 5 nilai karakter yang belum terbentuk dalam diri peserta didik, sehingga perlu diterapkan melalui tari yang akan dibelajarkan. Ketika materi Tari Ratoh Jaroe dibelajarkan, mulai terlihat nilai-nilai karakter yang timbul pada diri siswa dan mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Nilai karakter yang muncul tidak hanya dilihat ketika penulis mengajarkan gerakan tari, namun juga pada saat peserta didik mempelajari syair dan musik yang ada dalam Tari Ratoh Jaroe.

Saat mempelajari gerakan tari yang didominasi dengan tempo cepat seperti gerak ratoh duek, gerak gelombang II, dan gerak bungong jeumpa II, peserta didik dituntut untuk memiliki fokus dan konsentrasi yang tinggi agar menghasilkan kekompakan gerakan sehingga peserta didik terlatih untuk memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain itu gerakan-gerakan yang menantang seperti gerak gelombang mendorong tumbuhnya karakter rasa ingin tahu peserta didik, sesuai dengan pendapat Oktavioni (jurnal Winda Oktavioni, Vol. 1, No. 2:2020) yang menyatakan "Rasa ingin tahu datang jikalau diberikan situasi yang melahirkan tantangan bagi siswa".

Saat mengajarkan syair pada gerak salam, penulis juga mengajarkan arti dari lirik syair tersebut dan mengajak peserta didik untuk menerapkan kebaikan sesuai sunnah nabi. Pada pertemuan keenam dan ketujuh, peserta didik terlihat menerapkan akhlak mulia dengan membantu penulis mengajarkan gerakan tari kepada sesama teman, hal

ini menunjukkan bahwa nilai karakter religius muncul dalam diri peserta didik. Di dalam musik iringan Tari Ratoh Jaroe, terdapat penggalan lagu daerah yang dinyanyikan oleh penari. Saat mempelajari Lagu Bungong Jeumpa, peserta didik sangat antusias dan mengatakan nyaman mendengar lagu tersebut. Hal ini membuktikan bahwa nilai karakter cinta tanah air dalam diri peserta didik sudah muncul, begitu juga ketika penulis mengatakan akan mengajarkan Tari Ratoh Jaroe pada pertemuan pertama peserta didik merasa senang dan selalu bersemangat di setiap pertemuan.

Setelah penulis melakukan 7 kali pertemuan, terlihat adanya kenaikan nilai karakter pada diri peserta didik. Nilai karakter yang mengalami peningkatan terbaik di antara kelima nilai tersebut adalah cinta tanah air. Hal ini karena dalam setiap pertemuan, tidak terlihat adanya penurunan nilai karakter cinta tanah air, melainkan selalu mengalami peningkatan hingga pertemuan ketujuh. Terlihat dari sikap peserta didik yang selalu semangat dan antusias untuk mempelajari gerak, syair maupun lirik lagu yang terdapat dalam Tari Ratoh Jaroe, ditambah dengan pengakuan peserta didik yang merasa senang mendapat kesempatan untuk mempelajari tarian yang belum pernah dipelajari ini. Untuk keempat nilai karakter lainnya, ada yang mengalami penurunan setelah mengalami peningkatan, artinya perkembangan nilai karakter tersebut belum stabil meskipun pada akhirnya peserta didik dapat melakukannya. Penulis selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik ketika mengalami peningkatan karakter agar peserta didik merasa dihargai dan dapat mengembangkan kemampuan dirinya dengan baik.

Dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketujuh penulis juga menerapkan nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti nilai religius yang diterapkan dengan mengucapkan salam ketika mengawali dan mengakhiri kegiatan yang kemudian dijawab oleh peserta didik, dan juga mempersilakan serta memberi waktu peserta didik untuk berdoa. Nilai karakter disiplin diterapkan dengan meminta peserta didik tiba tepat waktu ke dalam ruang seni dengan memakai pakaian olahraga lengkap. Nilai karakter cinta tanah air diterapkan dengan mengajarkan syair dan lagu daerah yang menjadi pengiring dalam gerak tari. Nilai karakter rasa ingin tahu diterapkan dengan mengadakan tanya jawab dan meminta peserta didik untuk bertanya kepada penulis, kemudian sesekali penulis yang memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Nilai tanggung jawab diterapkan dengan meminta peserta didik untuk membersihkan ruang seni bersama-sama setelah menggunakannya, dan memberi tugas mempelajari gerak lanjutan secara mandiri di rumah melalui youtube.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka hasil penerapan nilai karakter ini adalah sebagai berikut: 1) nilai karakter religius telah tercapai dengan cukup baik, 2) nilai karakter disiplin telah tercapai dengan baik, 3) nilai karakter cinta tanah air telah tercapai dengan sangat baik, 4) nilai karakter rasa ingin tahu telah tercapai dengan baik, dan 5) nilai karakter tanggung jawab telah tercapai dengan baik.

Dengan adanya pembelajaran Tari Ratoh Jaroe melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini, mampu memunculkan 5 nilai karakter yaitu karakter religius, disiplin, cinta tanah air,

rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Lalu bisa melatih peserta didik untuk memanfaatkan waktu dengan baik, berani bertanya dan berpendapat, ikhlas dalam membantu sesama, membangun kekompakan, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan mempelajari dan melestarikan budaya lokal.

Referensi

- Astuti, F. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tari pada PAUD. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 11(1), 1–12.
- _____. (2016). *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Indrayuda. (2014). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- _____. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda.
- Oktavioni, W. (2020). Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa pada Pembelajaran IPA Melalui Model Discovery Learning. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(2), 109-123.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah : Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trinanda, R., & Indrayuda, I. (2019). Hubungan Pelatih Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pengembangan Diri Seni Tari Di SMP Pembangunan Laboratorium Unp. *Jurnal Sendratasik*, 8(2), 9-16.